



KONTRIBUSI FAKTOR *SELF ASSESSMENT* DAN *PEER ASSESSMENT* TERHADAP KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJIAN OSCE MAHASISWA KEPERAWATAN

Ni Luh Gede Ari Kresna Dewi¹, Ni Luh Ketut Suardani²

^{1,2}Jurusan Keperawatan/Poltekkes Kemenkes Denpasar
Denpasar, Indonesia

e-mail: niluhgede18@gmail.com¹, suardani_niluhketut@yahoo.com²

Abstrak

Kecemasan normal terjadi dalam kehidupan. Respon kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja dan hasil ujian. OSCE adalah salah satu cara penilaian kompetensi klinik mahasiswa secara komprehensif. Mahasiswa semester akhir jurusan keperawatan wajib melaksanakan ujian OSCE sesuai dengan standar. Dengan adanya materi ujian lebih banyak dan setting ujian yang berbeda, sehingga situasi tersebut menimbulkan kecemasan mahasiswa menjelang OSCE. Tingkat kelulusan Ukom Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar tahun 2024 mencapai 97,3% untuk prodi Ners dan 87,06 % untuk prodi DIII sehingga dipandang perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan hasil belajar yang dapat dilakukan secara mandiri (*self assessment*) ataupun dinilai oleh teman satu kelompok (*peer assessment*) guna mencegah kecemasan abnormal yang terjadi pada mahasiswa sehingga mencapai nilai kelulusan yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontributor faktor self dan peer assessment terhadap kecemasan mahasiswa menghadapi ujian OSCE. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 60 responden dengan Teknik sampling yang digunakan adalah simpel random sampling. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan mahasiswa yang mendapatkan intervensi *self assessment*, *peer assessment*, *self* dan *peer assessment*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Metode penelitian menggunakan Uji Kruskal Wallis dengan hasil yang didapatkan adalah nilai mean rank kecemasan 26,10 dengan kesimpulan intervensi yang paling efektif adalah gabungan *self* dan *peer assessment*.

Kata kunci: *self assessment*, *peer assessment*, kecemasan

Abstract

Anxiety is a normal part of life. Excessive anxiety responses can affect exam performance and results. The OSCE is a comprehensive assessment of students' clinical competency. Final-semester nursing students are required to take the OSCE exam according to standards. With more exam material and different exam settings, this situation creates anxiety in students before the OSCE. The graduation rate of the Nursing Department of the Ministry of Health Polytechnic of Denpasar

Penulis korespondensi:

Ni Luh Gede
Ari Kresna
Dewi

Poltekkes
Kemenkes
Denpasar

Email:
niluhgede18@
gmail.com

in 2024 reached 97,3% for the Nursing study program and 87.06% for the Diploma III study program. Therefore, it is deemed necessary to evaluate learning outcomes, which can be done independently (self-assessment) or assessed by group members (peer assessment), to prevent abnormal anxiety in students and achieve optimal passing scores. The purpose of this study was to analyze the contributors of self- and peer assessment factors to student anxiety in facing the OSCE exam. This study used a quantitative descriptive design. The number of respondents was 60 respondents, with a simple random sampling technique. The variables examined in this study were the anxiety levels of students who received self-assessment, peer assessment, and self- and peer assessment interventions. The research instrument used was the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) questionnaire. The Kruskal-Wailiss test was used to analyze the results, resulting in a mean anxiety rank of 26,10. The conclusion was that the most effective intervention was a combination of self- and peer assessment.

Keywords: *self assessment, peer assessment, anxiety*

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan pada saat ini semakin berkembang sesuai dengan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dengan sistem pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat mahasiswa lakukan dengan baik di akhir pengalaman belajar mereka. Salah satu hal yang sangat berpengaruh adalah sistem evaluasi pembelajaran⁽¹⁾. Metode assessment yang digunakan diharapkan mampu memberi motivasi dan arahan untuk proses pembelajaran selanjutnya, serta secara tidak langsung melindungi masyarakat dengan mengidentifikasi praktisi yang tidak kompeten⁽²⁾. *Objective structured clinical examination* (OSCE) adalah ujian untuk menilai kompetensi klinik mahasiswa yang dinilai secara komprehensif dan juga konsistensi dari suatu rangkaian tindakan yang terstruktur dengan menekankan terhadap objektivitas prosesnya.

Ujian adalah stresor yang mampu menimbulkan terjadinya kecemasan terhadap mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi fungsi kognitif sehingga performa ketika ujian tidak optimal⁽³⁾. Tingkat kelulusan uji kompetensi (UKOM) Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar tahun 2024 mencapai 97,3% untuk prodi Ners dan 87,06 % untuk prodi Diploma III. Tingkat kecemasan yang dialami berbeda-beda pada setiap mahasiswa. Kecemasan yang timbul ketika menghadapi ujian ujian OSCE akan mempengaruhi performa mahasiswa yaitu mereka dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah performanya akan lebih baik

dibandingkan mereka yang mengalami kecemasan sedang atau berat(4). Dalam menilai tingkat kecemasan seseorang, menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. HRS-A mengelompokkan tingkat kecemasan menjadi lima tingkatan yaitu tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik.

Kecemasan yang dialami mahasiswa dapat dikendalikan dengan cara mengetahui dan mengenali kelemahan serta kekurangan masing-masing dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam upaya melewati setiap tahapan dalam OSCE. Keadaan ini juga mendorong keinginan mahasiswa memperbaiki diri dan meningkatkan kemampuan pada keterampilan klinisnya. Dalam mengetahui dan mengenali kemampuan dapat dilakukan oleh diri sendiri (*self assessment*) dan dapat juga dilakukan oleh teman dalam satu kelompoknya (*peer assessment*).

Penelitian tentang self assessment dan peer assessment sebelumnya dilakukan oleh Rahimah (2017) untuk melihat hubungannya dengan nilai kelulusan ujian OSCE. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang bermakna antara self assessment dengan nilai OSCE dan korelasi yang bermakna antara peer assessment dan nilai OSCE. Self assessment dan peer assessment mempunyai korelasi yang positif pada nilai kelulusan OSCE⁽⁵⁾.

Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar adalah program pendidikan keperawatan yang terdiri dari program vokasi (D III Keperawatan) dan program profesi (Ners). Melihat dari sejarahnya, jurusan keperawatan telah melaksanakan ujian OSCE selama 8 tahun. Walaupun Ujian OSCE belum menjadi prasyarat standar kelulusan nasional, tetapi merupakan salah satu prasyarat penentuan kelulusan di seluruh modul sistem mata kuliah baik pada Program Studi DIII maupun Profesi Ners. Ketatnya waktu ujian serta situasi yang berbeda membuat mahasiswa mengalami kecemasan, ketidaksiapan secara kognitif maupun psikologis membuat mahasiswa memiliki performa yang kurang saat ujian sehingga mempengaruhi kelulusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti kontribusi faktor self assessment dan peer assessment terhadap kecemasan dalam menghadapi ujian OSCE mahasiswa keperawatan Poltekkes Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*⁽⁶⁾. Sampel penelitian dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah 60 responden. Variabel penelitian ini adalah tingkat kecemasan mahasiswa yang mendapatkan intervensi *self assessment*, *peer assessment*, *self* dan *peer assessment*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* yang selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Teknik analisis menggunakan uji Kruskal Walliss. Pengumpulan data dilakukan sebanyak satu kali setelah pelaksanaan intervensi *self asesment* dilanjutkan dengan pelaksanaan *peer assessment*. Tahap selanjutnya dilakukan analisis terhadap tingkat kecemasan dalam simulasi ujian OSCE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang konstibutor *self assessment* dan *peer assesment* dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran. Adapun uraian hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Gambaran *Self Assessment* terhadap Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak cemas	2	10 %
Cemas ringan	5	25 %
Cemas sedang	9	45 %
Cemas berat	4	20 %
Total	20	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran *self assessment* terhadap tingkat kecemasan menunjukkan sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang (45%), dan mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (20%).

Tabel 2. Identifikasi Gambaran *Peer Assessment* terhadap Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak cemas	4	20 %
Cemas ringan	5	25 %
Cemas sedang	11	55 %
Cemas berat	0	0
total	20	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran *peer assessment* terhadap tingkat kecemasan menunjukkan sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 11 orang (55%) dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat.

Tabel 3. Identifikasi Gambaran *Self* dan *Peer Assesment* terhadap Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak cemas	14	70 %
Cemas ringan	6	30 %
Cemas sedang	0	0
Cemas berat	0	0
TOTAL	20	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa gambaran *peer assessment* terhadap tingkat kecemasan menunjukkan sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 14 orang (70 %).

Tabel 4. Uji analisis Kontribusi Faktor Self Assessment dan Peer Assessment terhadap Tingkat Kecemasan

	Perlakuan	N	Mean Rank
Tingkat Kecemasan	<i>Self Assessment</i>	20	38,58
	<i>Peer Assessment</i>	20	26,83
	<i>Self dan Peer Assessment</i>	20	26,10
	Total	60	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa yang mendapatkan intervensi *self assessment*, *peer assessment*, *self* dan *peer assessment*. Berdasarkan nilai *Mean Rank*, intervensi yang paling efektif adalah gabungan *self* dan *peer assessment* dengan mean rank kecemasan 26,10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *self assessment* dan *peer assessment* berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan menjelang ujian OSCE. Kombinasi kedua metode ini terbukti meningkatkan kesiapan belajar, kepercayaan diri, dan kontrol diri mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi *self assessment* dan *peer assessment* memberikan efek penurunan kecemasan paling signifikan dengan *mean rank* terendah. Hal ini sejalan dengan hasil *scoping review* oleh Tawaf *et al.* pada tahun 2024, yang menyatakan bahwa

kombinasi kedua metode tersebut memperkuat *reflective learning* dan *feedback integration*, meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi stres akademik di lingkungan pembelajaran keperawatan⁽⁷⁾.

Self assessment merupakan proses penilaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan klinik yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, merencanakan strategi perbaikan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran. Menurut Brownie dkk. (2024), penerapan *self assessment* yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran metakognitif dan kompetensi lintas profesi di lingkungan praktik klinik, sehingga mahasiswa lebih percaya diri menghadapi penilaian formal⁽⁸⁾.

Peer assessment merupakan kegiatan saling menilai antar mahasiswa yang memiliki tingkat kompetensi serupa. Metode ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh umpan balik langsung dari teman sejawat mengenai keterampilan yang ditampilkan selama pembelajaran klinik. Penelitian oleh Fertelli dan Tuncay (2019) menunjukkan bahwa penerapan *peer assessment* dalam pembelajaran proses keperawatan dapat meningkatkan dukungan sejawat dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa⁽⁹⁾. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fertelli *et al.* (2020) yang menemukan bahwa metode *peer assessment* mampu meningkatkan persepsi positif terhadap proses belajar dan menurunkan stres akademik karena adanya dukungan sejawat selama evaluasi⁽¹⁰⁾.

Peer assessment juga berfungsi sebagai bentuk dukungan sosial (*social support*) yang dapat menurunkan kecemasan performa. Melalui proses saling memberikan umpan balik, mahasiswa merasa lebih diterima dan didukung oleh rekan-rekannya, sehingga menurunkan rasa takut terhadap kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ferreira dkk. (2023) yang mengembangkan model *Peer Feedback for Metacognitive Competences* (PEERFEED-EClínico 1.0). Model tersebut terbukti meningkatkan kemampuan refleksi dan pengendalian emosi mahasiswa keperawatan selama praktik klinik⁽¹¹⁾.

Kombinasi *self* dan *peer assessment* terbukti paling efektif dalam menurunkan kecemasan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, 70% mahasiswa pada kelompok kombinasi tidak mengalami kecemasan, dan tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang maupun berat. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan bahwa interaksi sosial dan refleksi diri merupakan dua faktor penting dalam pembentukan keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*)⁽¹²⁾.

Mahasiswa yang melakukan *self assessment* akan memperoleh pemahaman terhadap kelemahannya, sedangkan melalui *peer assessment* mereka mendapatkan konfirmasi eksternal dan dukungan sosial yang memperkuat penilaian diri. Efek sinergis ini memperkuat kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi ujian OSCE. Moattari dkk. (2020) dalam penelitiannya tentang program penanganan stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa intervensi berbasis latihan reflektif dan dukungan sejawat mampu meningkatkan performa ujian secara signifikan⁽¹²⁾.

Peneliti berpendapat penerapan gabungan kedua metode ini sejalan dengan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Integrasi *self* dan *peer assessment* dapat dijadikan komponen penilaian formatif yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan refleksi dan kesiapan emosional mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa dari 60 responden, tingkat kecemasan mahasiswa berbeda pada setiap jenis intervensi. Pada kelompok *self assessment*, sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan sedang sedangkan pada kelompok *peer assessment* sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Sementara itu, pada kelompok kombinasi *self* dan *peer assessment* sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kecemasan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,040$ ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara ketiga kelompok. Berdasarkan nilai *Mean Rank*, kombinasi *self* dan *peer assessment* memiliki nilai terendah yaitu 26,10, menunjukkan efektivitas tertinggi

dalam menurunkan kecemasan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan gabungan *self* dan *peer assessment* paling efektif dalam menurunkan kecemasan mahasiswa keperawatan menjelang ujian OSCE karena mampu meningkatkan refleksi diri, dukungan sosial, dan kesiapan mental secara simultan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kementerian Kesehatan yang telah memberikan dana penelitian dan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memfasilitasi selama kegiatan berlangsung.

ETHICAL CLEARENCE

Persetujuan Etik telah diperoleh dari Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor DP.04.02/F.XXIV.25/784/2025

DAFTAR RUJUKAN

1. Putri Amir D, Iryani D, Isona L. Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(1):139–44. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.458>
2. Rifai SI, Herawati I, Mulyani Y. Tingkat stress berhubungan dengan mekanisme koping pada mahasiswa tingkat 1 sarjana keperawatan. *J Penelit Perawat Prof [Internet]*. 2023;5(1):83–92.
3. Khoirunnisa S, Dian Kurniati F. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta. *J Sk Keperawatan*. 2022;8(1):01–9. <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2799>
4. Sumirta IN, Rasdini IA, Candra IW. Intervensi Kognitif Terhadap Kecemasan Remaja Paska Erupsi Gunung Agung. *J Gema Keperawatan [Internet]*. 2019;12(2):96–102.
5. Rahimah S, Kusmianti M, Widyastuti E. Hubungan Self Assessment-Peer Assessment dengan Nilai Kelulusan OSCE Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba Relation between Self Assessment-Peer Assessment and OSCE ' s Results from Medical Students of Unisba. *Glob Med Heal Commun*. 2017;5:19–26.
6. Nursalam. *Literature Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; 2020.
7. Nurfitriyani E, Susanti AI, Susiarno H, Septiana KS. The Optimization of Peer Assessment in the Education Curriculum of Health Workers : A

- Scoping Review. 2024;26(April):335–47.
8. Park V, Yap JR, Blanchard D, Amankwaa I, Pearce A, Sampath KK. Tools for self- or peer-assessment of interprofessional competencies of healthcare students : a scoping review. 2024;(October). <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1449715>
 9. Fertelli TK. Peer Assessment in Learning of Nursing Process : Critical Thinking and Peer Support. 2019;12(1):331–9.
 10. Fertelli TK. The Effect of Peer Assessment Method on the Perception of Nursing Diagnosis and Academic Self-Efficacy in Nursing Process Teaching. 2020;13(2):812–9.
 11. Training C. education sciences Peer Feedback : Model for the Assessment and Development of Metacognitive Competences in Nursing Students in Clinical Training. 2023;
 12. Mojarab S, Bazrafkan L, Jaber A. The effect of a stress and anxiety coping program on objective structured clinical examination performance among nursing students in shiraz , Iran. 2020;1–7.